

Strategi Pembelajaran Baca Tulis Qur'an Melalui Pembudayaan Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Dan Menulis Al-Qur'an di Sma Negeri 1 Tenggarang

Nur Aisyah¹, Lailatul Intan Nurul Firdaus²

^{1,2}Program Pendidikan Agama Islam, Universitas Nurul Jadid

Article Info

Article history:

Accepted: 05 April 2023

Publish: 08 April 2023

Keywords:

Strategi Pembelajaran
BTQ Kompetensi Siswa

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui pembudayaan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso. **Tujuan:** tujuan penelitian ini menganalisa dan mengkaji strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui pembudayaan dalam meningkatkan kompetensi membaca dan menulis Al-Qur'an. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah metode kualitatif jenis study kasus. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, interview dan dokumentasi. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, sekolah SMA Negeri 1 Tenggarang menggunakan strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan pembiasaan atau pembudayaan dalam mengatasi ketimpangan anak didik yang belum kompeten dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Kedua, strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Tenggarang dilakukan dengan cara: Strategi Perencanaan, Klasifikasi Kelompok, Implementasi Pembelajaran BTQ dan continuous improvement. Implikasi yang diperoleh dengan program strategi pembelajaran BTQ yakni anak didik semakin terampil dalam membaca dan menulis Al-Qur'an sehingga kompetensi membaca dan menulis siswa semakin meningkat

Article Info

Article history:

Diterima: 05 April 2023

Terbit: 08 April 2023

Abstract

The study aimed to describe learning strategies for reading and to write the Qur'an through acculturation to improve the ability to read and write the Qur'an in SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso. Purpose: This research objective analyzes and examines strategies for learning to read and write the Qur'an through acculturation in improving competence in reading and writing the Qur'an. Method: This type of research is a qualitative case study type method. Data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. Results: The results showed that first, SMA Negeri 1 Tenggarang used a strategy of learning to read and write the Koran with habituation or acculturation to overcome the inequality of students who were not yet competent in reading and writing the Koran. Second, the strategy for learning to read and write the Koran in SMA Negeri 1 Tenggarang is carried out using: Strategic Planning, Group Classification, Implementation of BTQ Learning and continuous improvement. The implication obtained with the BTQ learning strategy program is that students are increasingly skilled in reading and writing the Qur'an, so students' reading and writing competencies are increasing.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Name of Corresponding Author,

Nur Aisyah

Universitas Nurul Jadid

lailatulintan428@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an menjadi pedoman bagi umat Islam baik dalam kehidupan di dunia ini, lebih-lebih dalam kehidupan akhirat (Suryati, Nurmila, and Rahman 2019). Jadi setiap mukmin yang beriman kepada Al-Qur'an memiliki kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab suci. Diantara kewajiban dan tanggung jawab adalah mempelajari dan mengajarkannya (Yullah 2015). Melatih diri dan mengajarkan Al-Qur'an adalah peran yang suci dan mulia (Anita, Waslah, and Nisa 2020). Al-Qur'an mukjizat yang paling besar dari segala mukjizat yang pernah diberikan Allah Swt kepada seluruh Nabi dan Rasul-Nya karena Al-Qur'an bukan saja untuk mematahkan segala

bantahan dan argumen kaum musyrikin kepada kebenaran wahyu yang dibawah Rasulullah Muhammad Saw, tetapi ia juga ditujukan kepada seluruh umat manusia (Yanggo 2016).

Setiap orang yang beragama islam, harus bisa membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Al-Qur'an merupakan sebuah kitab yang dianjurkan untuk selalu dibaca. Membacanya akan dinilai oleh Allah SWT sebagai suatu ibadah. Pahala yang diberikan dihitung perhuruf. Rasul menjelaskan bahwa Saya tidak mengatakan Alif Lam satu huruf, namun Alif satu huruf, Lam satu huruf, dan Mim satu huruf (Rauf 2007). Keharusan tersebut berdasarkan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Isra (17) ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمٌ وَيُبَيِّنُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya Al-Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar." (Al-Qur'an Surah Al-Isra':17) (Umami 2022).

Dalam ayat tersebut menjelaskan tentang pentingnya Al-Qur'an untuk dijadikan pedoman karena Al-qur'an yang dapat dijadikan petunjuk dalam mendapatkan pahala dari Allah SWT. Mengingat pentingnya peran Al-Qur'an bagi kehidupan manusia, maka pengenalan Al-Qur'an mutlak diperlukan (Hambali, Rozi, and Farida 2021). Upaya mengenalkan Al-Qur'an itu bukan hanya mengetahui dari segi fisik dan aspek sejarah semata, namun yang lebih penting adalah bagaimana umat islam mampu membaca sekaligus memahami makna terkandung dalam butir-butir ayat demi ayat dari Al-Qur'an (Baharuddin 2012). Untuk mengetahui isi Al-Qur'an agar dapat dijadikan sebagai pedoman hidup, langkah awal yang harus dilakukan adalah bagaimana caranya agar dapat membacanya. Khususnya pada siswa sekolah menengah atas seharusnya sudah bisa membaca maupun menulis ayat-ayat alqur'an untuk bisa dijadikan pedoman dalam setiap langkah kehidupannya. Namun fenomena yang terjadi aspek kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa terutama pada siswa yang bersekolah di sekolah tingkatan SD-SMP-SMA kemampuan baca tulis Al-Qur'annya masih lemah, berbeda dengan sekolah yang bernausa keagamaannya lebih kental maka mereka lebih terbiasa dengan program baca tulis Al-Qur'an. Ada beberapa kejadian fenomena yang ditemukan di lembaga pendidikan seperti SD-SMP-SMA yang siswanya belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Hal tersebut menjadi kekhawatiran dan meresahkan *stakeholder* lembaga serta masyarakat, untuk mendapatkan lulusan berintelektual, bermoral dan religius. Atas dasar itu Bupati Bondowoso mengeluarkan kebijakan melalui Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2017 yang isinya "mewajibkan mata pelajaran Mulok BTQ di ampuh di pelajari SD-SMP-SMA". Hal tersebut dilakukan agar generasi muda gemar membaca Al-Qur'an dan mengaplikasikan segala kandungannya di kehidupan sehari-hari. Sehingga upaya membudayakan Al-Qur'an dapat di optimalkan dengan budaya datang ke sekolah untuk belajar dan mengaji. Fakta dilapangan khususnya di SMA I Negeri Tenggarang terkait dengan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yakni; tenaga pendidik lulusan PAI pada lembaga kurang memadai di banding dengan jumlah siswa yang ratusan hingga ribuan, kurangnya sarana dan prasarana di sekolah dalam menyiapkan Al-Qur'an di setiap kelas atau musholla atau masjid, tidak memiliki strategi metode Baca Tulis Al-Qur'an yang pas dan paten dan kurangnya waktu dalam jam pelajaran untuk guru PAI yang sudah sertifikasi.

Fenomena tersebut memberikan gairah pada para tenaga pendidik untuk berinovasi dalam menciptakan strategi baca tulis alqur'an di lingkungan lembaga sehingga alqur'an membudaya di SMA 1 Negeri Tenggarang. Dalam mengintegrasikan peningkatan kemampuan baca tulis Al-qur'an dilembaga ini dilakukan dengan melibatkan strategi pembelajaran baca tulis alqur'an. Menurut Abdullah, (2016) strategi pembelajaran mencakup seluruh komponen dari materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan pada kegiatan belajar mengajar, yang guru gunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan tertentu dari pembelajarannya. Selanjutnya Pebriyenni,

(2007) menyampaikan Strategi tersebut bukan sebatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, namun termasuk juga berbagai pengaturan materi dan paket program yang akan disampaikan. Dalam menyiapkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa peneliti memfokuskan pada pembudayaan atau pembiasaan baca tulis alqur'an sehingga siswa terbiasa melakukan aktifitas baca tulis alqur'an yang akhirnya siswa akan memperoleh peningkatan yang signifikan dalam kemampuan baca tulis alqur'an. Berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan pada beberapa tahun belakangan terdapat beberapa peneliti terdahulu yang dijadikan kajian awal oleh peneliti yang mempunyai relevansi terhadap pokok masalah yang akan diteliti. Adapun hasil dari penelitian yang dibuat perbandingan sebagai bentuk penelitian terlebih dahulu yaitu; Ummah, (2021) Menyampaikan pembudayaan baca tulis Al-Qur'an menjadi hal utama untuk menuju kehidupan yang lebih bermakna. Sebagaimana bahwa fungsi pendidikan pertama adalah memberikan pelajaran dan pemahaman membaca (iqra') anak didik sejak dini. Selanjutnya aisyah, (2019) menyatakan dengan membiasakan pengajaran dan pengenalan huruf al-qur'an termasuk metode yang ampuh dalam menstimulasi siswa lebih cepat tangkap dan tanggap. Dipertegas pula oleh Sukino, (2012) bahwa, berbicara tentang membudayakan membaca dan menulis maka bukan artinya mengesampingkan kemahiran kebahasaan lainnya. Keterampilan berbahasa lain, seperti penyimakan dan bicara tentu memiliki arti yang begitu besar untuk meningkatkan kemahiran menulis. Sangat didasari bahwa aktivitas menulis tersebut sangat terkait dengan membaca. Kemudian Munawiroh, (2007) mengungkapkan unsur pokok pembudayaan pendidikan Al-Quran pada jenjang pendidikan SMA memiliki tujuan yang menuntut siswa memiliki empat kemampuan yakni fasih membaca surah Al-Qur'an pilihan, menyalin dengan baik, mengartikan dengan benar, dan mampu menjelaskan isi kandungannya. Lebih jelasnya adalah siswa mampu benar dalam membacanya, baik dan lancar ketika melafalkan, tepat dan sesuai makhraj dan tajwid. Adapun dari penulisannya adalah benar dan baik dalam menuliskan bentuk huruf dan tanda bacanya, serta benar dalam cara menyambungkan mufradat-nya (Prasmanita et al. 2020).

Dasar bagi siswa untuk memahami serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an adalah mampu dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, jadi peningkatannya tentu menjadi tuntutan dan kebutuhan utama. Dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam sebagai manusia yang memiliki iman dan takwa serta akhlak mulia, dan membentuk generasi cinta Qur'an. Diperlukan berbagai macam metode, teknik dan media pembelajaran guna menunjang hasil yang maksimal untuk peningkatan kemampuannya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Oleh karena itu diperlukan perencanaan serta strategi yang cocok untuk keberhasilannya. Uraian dari sejumlah peneliti tersebut menjelaskan tentang pentingnya suatu strategi atau metode pembudayaan baca tulis dalam menstimulasi siswa untuk terbiasa melakukan aktifitas baca tulis terutama dalam pembelajaran Al-qur'an khususnya disekolah menengah atas yang notabene pembelajaran keagamaanya sangat minim. Merujuk dari uraian tersebut maka peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji kembali mengenai Strategi Pembelajaran Baca Tulis Qur'an Melalui Metode Pembudayaan Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Di SMA 1 Negeri Tenggarang

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif jenis study kasus dengan melakukan penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan masalah serta melakukan analisa terhadap permasalahan yang terjadi. Situs penelitian yang dipilih oleh peneliti yakni SMA Negeri 1 Tenggarang kecamatan tenggarang kabupaten bondowoso, situs ini dipilih karena :

- 1) Sekolah SMA Negeri 1 Tenggarang adalah sekolah favorit di Bondowoso.
- 2) Jumlah siswanya hampir lebih seribu siswa.
- 3) Sekolah anak-anak cerdas, kreatif dan mandiri.
- 4) Sekolah berprestasi di tingkat Kabupaten dan Nasional.

- 5) sudah menerapkan program Kegiatan Belajar Mengajar mata pelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ).

Untuk mendapatkan gambaran mengenai strategi baca tulis Al-Qur'an Melalui Metode Pembudayaan Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Dan Menulis Al-Qur'an peneliti melakukan observasi langsung pada lembaga sekaligus melakukan pengamatan mengenai pengimplementasiannya. Selain itu informasi penelitian diperoleh dari hasil interview dengan beberapa informan seperti penjelasan tabel berikut:

Tabel 1. Sumber Informan Penelitian

NO	UNSUR	JUMLAH	Informan
1	Pimpinan	1	IF1
2	Kesiswaan	1	IF2
3	Kurikulum	1	IF3
4	Guru	2	IF4, IF5
5	Guru Pembimbing	2	IF6, IF7
6	Siswa	2	IF8

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa sumber informan terdapat enam unsur yakni dari pimpinan, kesiswaan, kurikulum, guru, guru pembimbing dan siswa. Data-data lain yang dapat memperkuat hasil diambil dari dokumen yang bisa mendukung dan menguatkan penelitian. Semua data yang diperoleh diklasifikasikan, dibuat taksonomi dan direduksi disesuaikan dengan kebutuhan. Pada tahap awal pengumpulan data, selanjutnya reduksi data yang dipilah dalam bentuk catatan, kemudian display data memahami tentang data tersebut yang kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dari data yang diteliti.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN (12 Pt)

3.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa habit atau pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan akan membentuk budaya yang melekat. Begitupula pada pembiasaan pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ). yang dilakukan di SMA 1 Negeri Tenggara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Strategi pembelajaran baca tulis qur'an melalui pembudayaan dalam meningkatkan kompetensi membaca dan menulis Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Tenggara dilakukan dengan cara;

Strategi Perencanaan

Pembentukan Program baca tulis qur'an (BTQ) berdasarkan pada permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam mengatasi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, guru dan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Tenggara membentuk beberapa program yang mana menjadi salah satu pembentukan strategi dalam menciptakan budaya baca Al-Qur'an. Pihak sekolah melaksanakan perencanaan yang matang dalam membentuk program baca tulis qur'an (BTQ) yang sudah menjadi wacana program sekolah. Sekolah melakukan rapat intern dengan seluruh komponen sekolah untuk menemukan strategi tepat dalam pelaksanaan program baca tulis qur'an (BTQ).

IF1 mengungkapkan untuk menghasilkan program yang maksimal kami melakukan perencanaan yang matang dengan melakukan rapat yang dihadiri oleh seluruh komponen sekolah. Adapun hasil rapat yang diperoleh yakni merencanakan program baca tulis qur'an (BTQ) untuk mengatasi ketimpangan yang terjadi pada siswa yang belum mampu atau mahir dalam baca tulis qur'an (BTQ). Program ini masuk pada kategori program mulok sekolah dan masuk pada perencanaan modifikasi kurikulum sekolah. Dengan mengaplikasikan pada kurikulum maka pelaksanaan program dapat terjadwal dengan baik sehingga keberhasilan program mampu diidentifikasi oleh guru PAI dan pembimbing baca tulis qur'an (BTQ).

Dalam perencanaan molok program baca tulis qur'an ini diaplikasikan pada program pembiasaan yakni sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dengan penjadwalan yang sudah ditentukan, adapun program kegiatan baca tulis qur'an (BTQ) diantaranya adalah; pembiasaan muroja'ah dan pemahaman tajwid setiap hari, pembacaan yasin setiap hari jum'at dan penerapan darus keliling (darling) yang dilakukan pada rumah masing-masing siswa pada satu bulan sekali dengan system giliran atau bergantian. Sekolah juga telah menyediakan mushaf al-Qur'an sebanyak jumlah siswa pada setiap kelas yang diletakkan pada rak kaca (tempat khusus Al-Qur'an dikelas)

Sebagaimana disampaikan oleh IF3 bahwa perencanaan program baca tulis qur'an (BTQ) memang sudah masuk pada kurikulum sekolah, bagian kurikulum dan tim pengembang berkolaborasi membuat program baca tulis qur'an (BTQ) dalam mengatasi ketimpangan pada siswa yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an sehingga program ini menjadi solusi bagi lembaga dan guru SMA 1 Negeri Tenggarang, program ini masuk pada kategori program mulok sekolah yang pelaksanaannya dilakukan diluar KBM aktif. Senada dengan IF3, IF2 menyampaikan bahwa dengan program baca tulis qur'an (BTQ) yang dimasukkan pada program mulok mampu memberikan solusi tepat pada siswa yang tidak bis abaca tulis Al-Qur'an, karena notabene siswa yang bersekolah di SMA Negeri 1 Tenggarang berlatar belakang dari sekolah umum yang minim pengenalan tentang baca tulis qur'an (BTQ).

Dengan strategi perencanaan yang matang maka pihak sekolah maupun guru lebih mudah dalam mengimplementasikan program yang akan dilaksanakan pada lembaga. Strategi perencanaan yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Tenggarang mampu mengklasifikasikan kebutuhan lembaga sehingga mampu memberikan solusi terhadap problem yang terjadi. Strategi perencanaan dapat membantu jalannya program untuk mencapai target yang diinginkan. Dengan melakukan strategi perencanaan terlebih dahulu maka komponen sekolah akan lebih siap dan lebih matang dalam mengimplementasikan program baca tulis qur'an (BTQ) pada anak didik sehingga proses ini mampu menghasilkan output yang berkualitas yakni tujuan pembelajaran tercapai sesuai harapan.

Klasifikasi Kelompok

Klasifikasi dilakukan untuk melakukan penyusunan sistem dalam kelompok atau golongan menurut standar yang ditetapkan. Bisa juga dikatakan bahwa klasifikasi adalah pembagian menurut jenis, kelompok ataupun kelas. Klasifikasi pada penerapan program baca tulis qur'an (BTQ) digunakan untuk menentukan kelompok-kelompok dalam kategori mampu, mampu sedang, dan kurang mampu. Dengan melakukan pengelompokan maka akan mempermudah guru dalam mengimplemnatsikan program sesuai kemampuan siswa.

Diungkapkan oleh IF4 bahwa, untuk mengimplementasikan program baca tulis qur'an (BTQ) kami membagi tiga kelompok untuk mempermudah guru dalam memberikan materi terhadap siswa, untuk siswa yang kurang mampu dalam membaca maka kami menuntun dari awal dengan menggunakan bantuan iqro' (panduan baca Al-Qur'an dasar), untuk siswa dalam kategori mampu sedang langsung menggunakan mushaf Al-Qur'an dan untuk siswa dalam kategori mampu membaca dan menulis akan membantu guru untuk mengimplementasikan pembelajaran baca tulis qur'an (BTQ) pada teman-temannya.

IF5 juga menyampaikan dalam mengemas program baca tulis qur'an (BTQ) terlebih dahulu guru melakukan interview terkait kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa di awal masuk sekolah, sehingga masing-masing siswa terdeteksi kemampuan baca al-Qurannya dan mempermudah guru dalam mengelola kelompok pada masing-masing kategori yang sudah ditetapkan. Dengan klasifikasi yang diterapkan mampu mendukung program baca tulis qur'an (BTQ) lebih kondusif, lebih optimal dan lebih tepat sasaran.

Implementasi Pembelajaran BTQ

1195 | Strategi Pembelajaran Baca Tulis Qur'an Melalui Pembudayaan Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Di Sma Negeri 1 Tenggarang

(Nur Aisyah)

Implementasi Pembelajaran BTQ dalam menciptakan budaya baca dan menulis Al-Qur'an pada siswa SMA Negeri 1 Tenggarang dilatarbelakangi oleh adanya beberapa siswa yang masih yang kurang bahkan tidak bisa baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai makhraj dan tajwidnya, sedangkan target yang harus dicapai sebagai seorang siswa yang tengah duduk dibangku sekolah menengah atas adalah siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih. Hal inilah yang menjadikan motivasi komponen sekolah dan para guru pendidikan agama islam untuk menerapkan program baca tulis qur'an (BTQ).

Adapun proses pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTQ) di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso dipaparkan sebagai berikut:

Muroja'ah, Tahsin dan Tajwid

Siswa setiap harinya dibimbing untuk selalu berwudhu' setiap hendak memasuki kelas sebab sebelum pembelajaran inti siswa dibiasakan membaca Al-Qur'an selama tiga puluh menit dengan dibimbing oleh guru pendidikan agama islam yang bertugas, sekolah telah menyediakan mushaf Al-Qur'an sebanyak jumlah siswa muslim di dalam kelas dan diletakkan di atas rak kaca. Untuk siswa yang beragama non muslim mengikuti jadwal pembelajaran agama yang dibimbing oleh guru khusus sesuai kepercayaannya. Diungkapkan oleh IF5 bahwa, dalam mengimplementasikan pembudayaan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMA 1 Negeri Tenggarang, yakni guru pengajar pendidikan agama islam mengewali dengan kegiatan muroja'ah bersama untuk menguatkan hafalan surat-surat pendek, kemudian guru mentahsin dengan cara meneteni satu persatu bacaan Al-Qur'an siswa untuk memperkuat dan menyempurnakan bacaannya, selanjutnya guru memberikan pemahaman terhadap siswa mengenai tajwid. Jika siswa sudah faham maka guru memberikan tugas dengan membentuk tiga kelompok dan masing-masing kelompok diberi tugas mencari hukum bacaan tajwidnya pada setiap juz yang telah ditunjuk dan menuliskan temuannya didalam buku tugas.

Selanjutnya IF4 menyampaikan bahwa, Implementasi pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTQ) sudah sangat baik dilakukan di setiap jenjang kelas di SMA Negeri 1 Tenggarang, pemenuhan mushaf al-Qur'an telah ada dimasing-masing kelas, agar supaya siswa mudah membacanya. Karena ini merupakan upaya mewujudkan misi sekolah dalam mencetak siswa yang berilmu dan bertaqwa kepada Allah SWT. Sehingga siswa selalu ingat datang ke sekolah untuk mencari ilmu umum dan mengaji. Selaras keterangan diatas juga diperkuat oleh IF2 Waka kurikulum bahwa, pendidikan islam pada siswa yang tertuang dalam praktik pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTQ) merupakan penanaman nilai-nilai keagamaan yang baik, dalam hadits Nabi Muhammad SAW diterangkan bahwa sebaik-baiknya kalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya. Hal ini kami wujudkan dalam proses pembelajaran di kelas setiap hari dan terjadwal pukul 06.45 sampai 07.15 Wib pembiasaan muroja'ah, membaca dan tajwid. Pengamalan ini dilakukan selain untuk memperkuat keimanan seluruh warga sekolah, juga mempunyai maksud mendapatkan keberkahan dari al-Qur'an untuk lingkungan sekolah. Merujuk pada hadits Nabi Muhammad SAW diterangkan bahwa rumah atau istana sekalipun namun tidak pernah dibacakan al-Qur'an itu hakekatnya adalah kuburan

Budaya Pembacaan Yasin

Setiap hari jum'at ada pembiasaan membaca Al-qur'an yaitu surat yasin, serentak seluruh kelas yang dipandu oleh satu orang siswa dari ruang operator menggunakan microfon yang terhubung langsung ke seluruh kelas. Budaya atau pembiasaan mengaji surat yasin bersama-sama diletakkan pada hari jum'at dengan durasi tiga puluh menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Dengan pembiasaan yang dilakukan maka secara tidak langsung kegiatan yang dilakukan sudah membudaya di lingkungan SMA Negeri 1 Tenggarang yakni pembiasaan yasin serentak pada hari jum'an dengan jadwal sebelum kegiatan belajar mengajar

dimulai, dengan kegiatan ini pula siswa mampu membaca bahkan menghafal surah yasin karena sudah terbiasa membacanya. Hal ini dipertegas oleh ungkapan dari IF6 bahwa, dengan kegiatan budaya pembacaan yasin mampu memberikan energi positif bagi kita khususnya yang beragama islam, karena dengan pembacaan yasin yang continue dilakukan setiap hari jum'at memberikan kenyamanan dan ketentraman bagi kita semua dilingkungan lembaga. Bahkan bagi siswa yang beragama non muslim tidak merasa terganggu dengan adanya kegiatan ekstra ini karena toleransi selalu kami tanamkan pada seluruh siswa.

Darus Keliling (Darling)

Untuk menambah jam pembelajaran serta memaksimalkan program baca tulis al-Qur'an (BTQ) di SMA Negeri 1 Tenggarang lembaga membuat program hataman al-Qur'an keliling pada setiap bulannya di rumah siswa yang siap ditempati anjungsana, program ini dikemas dalam acara darling (tadarus keliling). Program darling memberikan solusi untuk menambah waktu pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTQ) diluar kegiatan belajar mengajar. Peneliti kembali terkesan pada lembaga SMA Negeri 1 Tenggarang dimana bimbingan baca tulis al-Qur'an (BTQ) memiliki inovasi dalam menciptakan suasana harmoni dalam mengimplementasikannya, dimana guru membuat jadwal rutin setiap bulannya untuk mengadakan proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTQ) di luar kelas. Seperti keterangan yang peneliti dapatkan dari IF3 dan IF2 sebagai berikut:

IF7 menjelaskan, teknik pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTQ) agar tidak jenuh dan mendapatkan kesan yang menyenangkan terhadap hati siswa, maka ada konsep baru yang kami tawarkan kepada siswa, yaitu tadarus keliling (darling) ke rumah-rumah siswa dan bergantian setiap bulannya. Cara ini kami rasa efektif bagi siswa disamping memupuk persaudaraan juga menghasilkan antusiasme dalam menghatamkan al-Qur'an dalam satu hari. Sedangkan siswa yang berhalangan hadir dilokasi diwajibkan membaca di rumah masing-masing. Hal ini diperkuat pula dengan penjelasan yang peneliti dapatkan dari IF2 waka kesiswaan di SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso yakni, pada pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari kegiatan bersilaturrehmi menjalin hubungan persaudaraan sangat dianjurkan oleh agama islam yang tertuang dalam kandungan al-Qur'an. Sehingga pembelajaran dan pendidikan tidak sekedar didapatkan di dalam kelas melainkan jauh diluar kelas juga terdapat nilai-nilai ilmu dan proses pendidikan. Dengan kegiatan program darling bukan hanya tentang pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTQ) namun juga ada pembelajaran tentang pentingnya menjalin silaturrahim. Seiring dengan observasi dilapangan dimana peneliti juga mengikuti kegiatan tadarus keliling di kecamatan Wonosari rumah Dinda zelita salah seorang siswa yang menjadi tuan rumah di siang itu. Peneliti menyaksikan perjuangan dan pengorbanan siswa untuk datang dan memenuhi undangan, begitu antusias dan bahagia terpancar di wajah mereka. Hal ini menunjukkan tidak adanya unsur keterpaksaan untuk hadir walaupun kala itu adalah hari libur yaitu hari minggu. Kegiatan ini juga menggambarkan serta menguatkan sebuah karakter siswa yaitu relegius, berempati, mandiri, toleransi dan tanggung jawab. Berikut dokumentasi kegiatan program darus keliling (Darling) yang dilakukan oleh siswa SMA 1 Negeri Tenggrang;



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan Program Darling

Tampak pada gambar bahwa siswa SMA Negeri 1 Tenggarang antusias untuk mengikuti program darus keliling (darling) yang diadakan dirumah masing-masing siswa dengan cara bergantian. Sebanyak 80% siswa hadir mengikuti program tersebut tentunya dengan adanya kerjasam dan dukungan dari semua pihak khususnya orang tua. IF8 selaku siswa sekaligus tuan rumah yang pernah ditempati darling mengungkapkan, saya sangat senang dengan adanya darus keliling karena dengan bersilaturahmi keakraban kami semakin terpupuk, kegiatan ini juga dapat dukungan penuh dari orang tua sehingga acara darling dapat berjalan dengan lancar. Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam merupakan tonggak harapan penguat dasar keimanan siswa. Hal ini dikarenakan al-Qur'an sebagai wahyu Allah SWT yang berfungsi sebagai sumber ilmu pengetahuan. Seseorang yang memiliki kemampuan dalam pemahaman terhadap al-Qur'an adalah sebaik-baiknya orang karena ia adalah orang yang memahami hakikat ilmu pengetahuan. Peneliti ketika melaksanakan proses observasi melihat kegiatan yang indah dimana seluruh siswa mengaji di dalam kelas dengan didampingi oleh guru maupun wali kelasnya. Dipandu oleh seorang siswa yang pintar mengaji dan memiliki kesyahduan dalam melafalkan bacaan tartilnya diruangan khusus dengan menggunakan microfon, pengalaman ini membuat hati tenang dan sangat terkesan.

Menurut keterangan IF1 selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Tenggarang menuturkan bahwa, aktifitas kegiatan pembelajaran baca tulis al-Qur'an memberikan nilai estetika tersendiri dimana siswa tidak hanya mampu menulis al-Qur'an di buku melainkan di media kain dan sebagainya, hal ini merangsang daya kreatifitas anak berkembang. Sehingga produk yang dihasilkan bisa dipamerkan atau bahkan dikomersialkan. Sejalan dengan keterangan IF1, IF7 selaku guru pembimbing baca tulis al-Qur'an (BTQ) mengemukakan bahwa, Pembelajaran baca tulis al-Qur'an bukan hanya sekedar bertujuan fashih dalam membaca saja, melainkan siswa juga dibimbing dan dilatih memiliki keterampilan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar, ini dapat dilatih dalam penulisan seni kaligrafi dengan media kaca maupun kain. Pembelajaran ini memberikan pembinaan sekaligus peluang usaha yang dapat diimplementasikan siswa disekolah maupun dirumah.

Continuous Improvement

Dalam memaksimalkan sebuah program yang direncanakan untuk diimplementasikan secara paten maka perlu dilakukan pemantapan dengan melakukan continuous improvement atau rencana tindak lanjut agar mampu mendompleng kekuatan program serta menjaga kualitas program tetap terjaga. Rencana tindak lanjut menjadi salah satu strategi untuk mengembangkan dan memperbaiki program sesuai dengan analisa hasil kerja sebelumnya. Perbaikan berkelanjutan yang dilakukan lembaga dengan memantau jalannya program dan merefleksikan langkah selanjutnya untuk menjaga kualitas program baca tulis al-Qur'an (BTQ) yang sudah berjalan. Pemantauan dilakukan dalam satu bulan sekali dengan mewawancarai guru pendamping dan siswa kemudian dicatat dalam buku evaluasi program. Dengan melakukan pemantauan maka akan tampak kendala-kendala yang dihadapi baik dari segi guru

maupun siswa. Selanjutnya pemantau melakukan refleksi dengan mencari solusi terbaik dengan mengadakan rapat bersama. Diungkapkan oleh IF2 bahwa, lembaga dengan konsisten memenej dengan mengontrol dan memantau keberlangsungan program baca tulis al-Qur'an (BTQ) agar tetap konsisten dalam memupuk pembudayaan baca tulis al-Qur'an (BTQ) dilingkungan lembaga SMA 1 Negeri Tenggarang. Dalam setiap akhir semester seluruh komponen sekolah mengadakan rapat intern untuk membahas dan mengevaluasi program yang sudah berjalan, dalam rapat tersebut dipimpin oleh kepala sekolah dan dihadiri oleh komite, waka kurikulum, waka kesiswaan dan seluruh dewan guru. Masukan dari berbagai pihak dijadikan acuan untuk evaluasi diri lembaga dalam memperbaiki kesenjangan yang ditemukan.

Dari hasil evaluasi ada beberapa kendala yang dapat terpaparkan diantaranya; 40 % siswa belum mengenal baca tulis Al-Qur'an, waktu KBM mapel baca tulis al-Qur'an (BTQ) hanya 2 JP dalam sepekan, sehingga untuk mencapai target fasih dalam baca tulis Al-Quran tidak bisa tercapai khususnya menangani siswa yang belum mengenal baca tulis al-Qur'an (BTQ), Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak menggunakan cara cepat seperti Qiroati atau Amsilati sehingga juga berdampak pada ketercapaian SKL dalam baca tulis al-Qur'an (BTQ). Dengan kegiatan continuous improvement lembaga bisa membuka mata untuk melihat ketimpangan yang perlu dibenahi sehingga lembaga berusaha mencarikan solusi terbaik untuk mengatasi akar dari problem tersebut sebelum problem menjalar dan sulit untuk diperbaiki. Setelah ditemukan beberapa kendala atau problem maka lembaga secara tepat dan tanggap untuk melakukan refleksi sehingga dapat menemukan solusi terbaik untuk keberlangsungan program.

3.2. Pembahasan

Pada pendidikan jenjang sekolah umum seperti SMA, SMU ataupun SMK jarang sekali menerapkan pembelajaran agama secara maksimal. Namun untuk memenuhi kebutuhan konsumen serta memberikan pelayanan lebih SMA 1 Negeri tenggarang membuat strategi pelayanan yang menarik dengan mengimplementasikan baca tulis al-Qur'an (BTQ). Memberikan pelayanan yang maksimal mampu memberikan stimulasi tepat untuk perkembangan siswa atau peserta didik (Widat et al. 2022) (Zamroni, Amir, and Saleha 2021).

Dalam dunia pendidikan sebuah lembaga dituntut dapat memberikan lebih dari ekspektasi pelanggan, seperti ketika siswa mengikuti keterampilan les bahasa asing yang diharapkan oleh orang tua bukan hanya satu bahasan namun mengharapkan bisa menguasai dua bahasa atau lebih. begitu pula terhadap lembaga umum, meski orang tua menyekolahkan pada lembaga umum namun ekspektasi orang tua juga mengharapkan anaknya mampu menguasai ilmu dibidang keagamaan. Hal ini pula yang terjadi di SMA Negeri 1 Tenggarang dimana lingkungan mengharapkan output dari lembaga tersebut mampu menguasai bidang ilmu umum dan bidang ilmu keagamaan khususnya dalam baca tulis Al-Qur'an (BTQ). Dengan temuan tersebut maka lembaga membuat system perencanaan untuk mewujudkan visi misi lembaga dalam memberikan pelayanan lebih terhadap siswa (Farida 2016). Dalam mewujudkan siswa yang bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai makhraj dan tajwidnya maka lembaga harus mempunyai strategi dalam pengajaran bimbingan al-Qur'an karena dengan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diharapkan dengan pembelajaran menjadi efektif. Strategi merupakan salah satu tahap awal dimana seseorang akan melakukan suatu hal untuk mencapai tujuan dengan sempurna (Mufidah 2016).

Menurut Hidayah, (2016) pengendalian strategi dapat dilakukan melalui tiga hal antara lain: pertama, dilaksanakan dengan perintah dan larangan, sedangkan strategi yang kedua dan ketiga dilaksanakan melalui pembiasaan, keteladanan, internalisasi, kemitraan dan pendekatan persuasif atau mengajak warga sekolah dengan cara yang halus dengan

memberikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan mereka. Berdasarkan temuan peneliti dilapangan strategi yang digunakan di SMA 1 Negeri Tenggranag dalam mengimplementasikan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan menggunakan pembudayaan atau pembiasaan. Pembiasaan atau pembudayaan mampu memberikan stimulasi adaptasi yang optimal terhadap program baru yang akan dilakukan (Nurhadi 2020). Dengan implementasi pembiasaan tersebut siswa mampu beradaptasi dan mebiasakan diri dalam lingkungan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) sehingga lebih mudah dalam mempelajrainya dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi dilakukan dengan klasifikasi kelompok dalam kategori, mampu, mampu sedang dan kurang mampu sehingga para guru pendamping lebih mudah dalam menerapkan pembelajaran pada siswa.

Dalam menuntaskan program agar tetap mampu berjalan sesuai harapan maka perlu dilakukan rencana tiddak lanjut berupa evaluasi lembaga hasil (Baharun and Wibowo 2021). Evaluasi yang dilakukan dalam pembiasaan atau pembudayaan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMA Negeri 1 Tenggarang dengan melihat beberapa kendala atau problem yang ditemukan pada tengah-tengah kegiatan, dengan penemuan kendala tersebut maka pihak lembaga melakukan refleksi untuk menindaklanjuti dalam hal pemecahan solusi. Dengan melakukan langkah rencana tindak lanjut mampu memberikan gambaran tentang apa yang terjadi dalam suatu program dan memastikan keterjangkauan elemen fisik dan struktural dari program yang direncanakan (Rozi et al. 2022) (Saleha, Baharun, and Utami 2022). Evaluasi dengan bentuk perbaikan berkelanjutan, sesuai dengan konsep deming dilakukan pemantauan agar citra yang telah dilakukan benar-benar terkontrol dengan melibatkan konsep deming agar citra yang sudah melekat tetap stabil (Sriwidadi 2001)

Strategi pembelajaran baca tulis qur'an (BTQ) melalui pembudayaan dalam meningkatkan kompetensi membaca dan menulis al-qur'an di SMA Negeri 1 Tenggarang dapat memberikan solusi terhadap siswa yang belum bisa atau belum lancar dalam kegiatan baca tulis qur'an (BTQ) serta program ini dilakukan untuk memberikan pelayanan lebih yang dapat menghasilkan ekspektasi luar biasa pada masyarakat umum khususnya pada wali murid SMA 1 Negeri Tenggrang.

4. KESIMPULAN

Dalam menjawab tantangan lingkungan dengan melihat beberapa fenomena yang terjadi yakni aspek kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa terutama pada siswa yang bersekolah di sekolah tingkatan SD-SMP-SMA kemampuan baca tulis Al-Qur'annya masih lemah, bahkan belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Hal tersebut menjadi kekhawatiran dan meresahkan bagi komponen sekolah dengan visi mendapatkan lulusan berintelektual, bermoral dan religius. Dengan kasus tersebut SMA Negeri 1 Tenggarang berinovasi mengimplemntasikan program keagamaan yang tertuang dalam kategori mulok yakni strategi baca tulis Al-Qur'an (BTQ) yang diimplementasikan dalam kegiatan pembiasaan sehingga dapat membudaya dilingkungan lembaga.

Dari hasil penelitian strategi pembudayaan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMA Negeri 1 Tenggarang dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya; strategi perencanaan, dilakukan perencanaan yang matang dengan melibatkan seluruh komponen lembaga untuk menerapkan program baca tulis Al-Qur'an (BTQ), kemudian pembuatan klasifikasi kelompok untuk mempermudah guru pendamping dalam mendampingi siswa pada proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ). Selanjutnya implementasi pembelajaran BTQ dilakukan dengan program pembiasaan yakni; pertama muroja'ah, tahsin dan tajwid yang dilakukan setiap hasri sebelum kegiatan belajar mengajar, kedua budaya pembacaan yasin dilakukan pada sepekan yakni setiap hari jum'at, ketiga darus keliling (Darling) dilaksanakan untuk memaksimalkan penerapan program baca tulis Al-Qur'an (BTQ). Langkah terakhir lembaga melakukan continuous

improvement untuk melakukan evaluasi terhadap program yang sudah berjalan dan mencari solusi terbaik jika ditemukan suatu kendala atau problem.

Implikasi yang diperoleh dengan adanya strategi pembudayaan baca tulis Al-Qur'an (BTQ), lembaga mampu memberikan pelayanan terbaik pada siswa sehingga siswa dapat membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan visi yang ingin dicapai oleh lembaga. Namun strategi tersebut tentunya tidak bisa diterapkan pada semua lembaga karena setiap lembaga memiliki kasuistik, karakter dan iklim yang berbeda oleh karena itu peneliti berharap akan ada peneliti lanjutan yang membahas tentang kasus yang sama namun lebih kompleks dan komperhensif tentang strategi pembudayaan baca tulis Al-Qur'an (BTQ).

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, terimakasih kepada lembaga SMA Negeri 1 Tenggrang Bondowoso dan seluruh stekholder lembaga yang sudah berkenan untuk dijadikan lokasi penelitian, terimakasih kepada Universitas Nurul Jadid dan terimakasih kepada pengelola jurnal ilmiah mandala education yang sudah mempublish hasil penulisan penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramli. 2016. "Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran." *Lantanida Journal* 4(1):35–49.
- Aisyah, Siti. 2019. "Penerapan Metode Mahiro Di Tpq Masjid Nurul Huda Pulomas."
- Anita, Nur, Waslah, And Khoirun Nisa. 2020. "Strategi Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an Dengan Qur'an Dengan Pendekatan Ilmu Tajwid Di Pondok Pesantren Al Pendekatan Ilmu Tajwid Di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kalijaring." *Journal Of Educatio N And Management Studies N And Management Studies* 3(2):13–17.
- Baharuddin. 2012. "Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Makassar."
- Baharun, Hasan, And Adi Wibowo. 2021. "Kepemimpinan Perempuan Dalam Menciptakan Sekolah Ramah Anak." *Quality* 9(1):87–102.
- Farida, Hanun. 2016. "Membangun Citra Madrasah Melalui Progam Kelas Unggulan Di Mtsn 2 Bandar Lampung." *Jurnal: Edukasi Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 14(3):405–500.
- Hambali, Hambali, Fathor Rozi, And Nor Farida. 2021. "Pengelolaan Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Media Audio Visual." *Naturalistic : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 5(2):872–81. Doi: 10.35568/Naturalistic.V5i2.1180.
- Hidayah, Nurul. 2016. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4(1):63–81. Doi: 10.21274/Taalum.2016.4.01.63-81.
- Mufidah, Alif Rohmah Nur. 2016. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Budaya Baca Al- Qur ' An."
- Munawiroh, Maidir Harun. 2007. "Kemampuan Baca Tulis Alqur'an Siswa Sma." P. 101 In *Jakarta: Puslitbag Lektur Keagamaan Badan Litbag & Diklat Departemen Agama Ri.*
- Nurhadi, Ali. 2020. "Implementasi Manajemen Strategi Berbasis Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 3(1):65–76.
- Pebriyenni. 2007. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif." *Jurnal Demokrasi, Jurnal Ilmiah Politik Kenegaraan* 6(2):159–60.
- Prasmanita, Dea, Abdul Khamid, Ahmad Zamroni, And One Emi Nasitoh. 2020. "Implementasi Pembelajaran Tajwid Dan Ketrampilan Membaca Al-Qur'an Dalam Materi Al-Qur'an

- Hadist.” *Attractive : Innovative Education Journal* 2(2):45–53.
- Rauf, Abdul Aziz Abdur. 2007. “Pedoman Daurah Al Quran.” Pp. 1–161 In *Jakarta: Lembaga Pengembangan Potensi Keilmuan Islam Markaz Al-Qur’an*.
- Rozi, Fathor, Faizatul Widat, Latifatus Saleha, Arofatus Zainiyah, And Siti Nur Aisyah. 2022. “The ‘Aku Bisa’ Program; Efforts To Train Early Childhood Independence.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(4):3218–31. Doi: 10.31004/Obsesi.V6i4.2067.
- Saleha, Latifatus, Hasan Baharun, And Winda Trimelia Utami. 2022. “Implementation Of Digital Literacy In Indonesia Early Childhood Education.” *International Journal Of Emerging Issues In Early Childhood Education* 4(1):12–22. Doi: 10.31098/Ijeiece.V4i1.894.
- Sriwidadi, Teguh. 2001. “Manajemen Mutu Terpadu.” *The Winners* 2(2):107–15. Doi: 10.21512/Tw.V2i2.3817.
- Sukino. 2012. “Menulis Itu Mudah.” P. 67 In *Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang*.
- Suryati, Ai, Nina Nurmila, And Chaerul Rahman. 2019. “Konsep Ilmu Dalam Al-Qur’an: Studi Tafsir Surat Al-Mujadilah Ayat 11 Dan Surat Shaad Ayat 29.” *Al Tadabbur Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir* 04(02):217–27. Doi: 10.30868/At.V4i02.476.
- Umami, Maslihatul. 2022. “Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur ’ An Masa Pandemi Covid-19 Bagi Siswa Kelas V Sdn Kaliwungu 3 Kabupaten Semarang.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8(16):327–39. Doi: <https://doi.org/10.5281/Zenodo.7067715>.
- Ummah, Siti Rohmatul. 2021. “Studi Analisis Swot Sistem Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Pada Tingkat Sma/Ma/Smk Di Kota Bangil.” *Pancawahana: Jurnal Studi Islam* 16(2):31–47.
- Widat, Faizatul, Latifatus Saleha, Arofatus Zainiyah, And Siti Nur Aisyah. 2022. “The ‘Aku Bisa’ Program; Efforts To Train Early Childhood Independence.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(4):3218–31.
- Yanggo, Huzaemah Tahido. 2016. “Al-Qur’an Sebagai Mukjizat Terbesar.” *Waratsah* 01(02):1–26.
- Yullah, Rizki. 2015. “Metode Pembelajaran Tajwid Didayah Jabar Nur Kecamatan Dewantara Kabupaen Aceh Utara.” *Jurnalilmiah Didaktika* 15(2):244–65.
- Zamroni, Amir, And Latifatus Saleha. 2021. “Pengelolaan Ape Berbahan Limbah Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kognitif Anak.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2):1382–95.